

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Arah pembangunan menuju pada industrialisasi dibidang pertanian melalui pengembangan agribisnis yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan dapat diwujudkan dengan lebih dahulu menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas, terutama masyarakat pertanian, sehingga kesinambungan dan ketangguhan petani dalam pembangunan pertanian bukan saja diukur dari kemampuan petani dalam memanage usahanya sendiri, tetapi juga ketangguhan dan kemampuan petani dalam mengelola sumberdaya alam secara rasional dan efisien, berpengetahuan, terampil, cakap dalam membaca peluang pasar dan mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan dunia khususnya perubahan dalam pembangunan pertanian. Disinilah pentingnya penyuluhan pertanian untuk membangun dan menghasilkan sumber daya petani yang berkualitas serta hasil usahatani yang dapat memenuhi kebutuhan hidup (Deptan, 2006:3).

Pemenuhan

kebutuhan pangan sebagai salah satu peran strategis sektor pertanian merupakan tugas yang tidak ringan sehingga Kementerian Pertanian salah satunya menempatkan jagung, beras, kedelai, daging sapi dan gula menjadi komoditas pangan utama yang diberikan perhatian secara khusus dalam pencapaian target swasembada berkelanjutan (Deptan, 2006:3). Upaya mencapai itu semua diperlukan penyelenggaraan penyuluhan pertanian yang baik, selanjutnya dibutuhkan kelembagaan, ketenagaan yang kompeten, mekanisme dan tata kerja yang jelas termasuk supervisi, monitoring dan evaluasi yang efektif dan pembiayaan yang memadai. UU No. 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (SP3K) sebagai wujud revitalisasi penyuluhan pertanian, telah mengatur penyelenggaraan penyuluhan yang baik. Untuk implementasi UU SP3K tersebut menghendaki kearifan lokal dari otonomi daerah. Berdasarkan hal tersebut peran penyuluhan pertanian diposisikan pada posisi yang strategis di mana kelembagaan penyuluhan pertanian berada dan dapat berhubungan langsung dengan Bupati, sehingga penyelenggaraan penyuluhan pertanian betul-betul terkoordinir dan bisa berjalan efektif dan efisien (Deptan, 2006:4).

Penyuluhan pertanian merupakan sarana kebijaksanaan yang dapat digunakan untuk mendorong pembangunan pertanian. Di lain pihak, petani mempunyai kebebasan untuk

menerima atau menolak saran yang diberikan agen penyuluhan pertanian Dengan demikian penyuluhan hanya dapat mencapai sasarannya jika perubahan yang diinginkan sesuai dengan kepentingan petani (Ilham 2010:1).

Peran penyuluh sangat berat, mengharuskannya memiliki kemampuan tinggi, Oleh karena itu, kualitas dari penyuluh harus terus ditingkatkan sehingga mampu berperan dalam memberikan penyuluhan dan mewujudkan pembangunan pertanian. Peranan agen penyuluhan pertanian adalah membantu petani membentuk pendapatan yang sehat dan membuat keputusan yang baik dengan cara berkomunikasi dan memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan petani (Suhardiyono, 1992:29).

Provinsi Gorontalo yang memiliki komoditas unggulan daerah yaitu jagung mementingkan peningkatan hasil usaha jagung yang dijalankan petani. Akan tetapi tercatat jumlah ekspor jagung pada Tahun 2013 cenderung menurun (BPS Gorontalo, 2013:1). Tentunya hal ini membutuhkan pengembangan usahatani, khususnya tanaman jagung sebagai komoditi andalan Provinsi Gorontalo, dengan adanya penyuluhan diharapkan dapat membantu petani dalam mengelola serta mengembangkan lahan pertaniannya sehingga dapat memberikan sumber pendapatan petani jagung. Untuk itu perlu didorong dan difasilitasi penumbuhan sistem dan usahatani berbasis tanaman jagung di wilayah Provinsi Gorontalo dengan pendekatan pemanfaatan aset yang dimiliki petani, yaitu sumberdaya lahan dan sumberdaya tenaga kerja secara optimal.

Belum optimalnya peranan penyuluhan pertanian dapat disebabkan oleh rendahnya tingkat partisipasi petani terhadap penyuluh pertanian sebagai akibat rendahnya mutu pelayanan penyuluhan pertanian. Selain itu lemah dan tidak sistematisnya sistem pendanaan sehingga menjadi salah satu penyebab rendahnya kinerja penyuluh pertanian dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Penyuluh pertanian ke depan adalah penyuluh pertanian yang dapat menciptakan dirinya sebagai mitra dan fasilitator petani dengan melakukan peranan yang sesuai antara lain sebagai: penyedia jasa pendidikan (*educator*), motivator, konsultan (pembimbing), dan pendamping petani khususnya petani usaha jagung (Ban dan Hakwins, 2010:21).

Kabupaten Pohuwato sendiri tercatat jagung masih menjadi komoditas unggulan menurut observasi awal di Kecamatan Patilanggio peneliti menemukan jumlah penyuluh 7 orang melayani petani se jumlah 1.358 KK, yang terdiri atas 74 kelompok tani. Beberapa kelompok usahatani jagung yang masih aktif menjalankan usahanya dibandingkan memilih komoditi

lainnya dengan luas lahan pertanian tanaman jagung 792, 50 hektar. Akan tetapi terdapat beberapa kelompok tani yang memiliki usahatani jagung mengalami gagal panen sehingga melaksanakan panen dini guna menghindari kerugian yang lebih besar disamping dapat menjadi konsumsi dan dapat juga menjadi pakan ternak. Hal ini diakibatkan petani yang penanamannya tidak memperhatikan kondisi cuaca serta adanya penggunaan pupuk yang tidak tepat (BP3K Kec Patilanggio, 2012)

Keberadaan penyuluhan Pertanian di Kecamatan Patilanggio tidak dianggap penting oleh masyarakat, diakibatkan kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya penyuluhan tersebut. Masyarakat yang umumnya mengandalkan ilmu bercocok tanam dari nenek moyang mereka mengakibatkan kendala yang serius dalam penyampaian penyuluhan hal ini terbukti dengan kurangnya kehadiran beberapa anggota kelompok tani dalam kegiatan yang di adakan oleh pihak penyuluh di Kecamatan Patilanggio.

Melalui peran penyuluhan diharapkan dapat mengembangkan sistem agribisnis berbasis komoditas tanaman, yang dapat melakukan perubahan orientasi usahatani dari peningkatan produktivitas komoditi pokok melalui pemanfaatan yang tersedia lahan, tanaman serta prosedur mananam jagung yang tepat dengan membuat materi yang selalu baru dan pragmatis. Melalui peran ini maka tradisi panen dini oleh petani di Kecamatan Patilanggio berkurang.

Maka berkaitan dengan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian lebih lanjut dalam bentuk skripsi dengan formulasi judul *Peran Penyuluh dalam Pengembangan Usahatani Jagung di Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka dirumuskan masalah diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan penyuluh pertanian di Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato
2. Bagaimana peran penyuluh dalam pengembangan usahatani jagung di Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan memberikan deskripsi mengenai keadaan penyuluh pertanian di kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato.

2. Untuk mengetahui peran penyuluh dalam pengembangan usahatani jagung di Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Pemerintah sebagai pengambil kebijakan, dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk membuat kebijakan yang diperlukan dalam pelaksanaan penyuluhan pada pertanian dengan mempertimbangkan sistem pendanaan yang dapat mempengaruhi kinerja para penyuluh pertanian.
2. Sebagai bahan pertimbangan penyuluh pertanian dalam membuat materi yang selalu baru dan pragmatis sesuai dengan perkembangan Ilmu pengetahuan dan Teknologi Pertanian.
3. Sebagai wadah dalam menambah pengetahuan dan memperluas wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan khususnya dalam peranan penyuluhan bagi petani.